

**PERSEPSI PENONTON TERHADAP TAYANGAN TV
(STUDI KUALITATIF TENTANG PERSEPSI SISWA SDN 4 MENTENG
PALANGKARAYA TERHADAP FILM BIMA X DI RCTI)**

Oleh : Oben Tabela Usop

Email : obentabelausop77@gmail.com

There has been numerous Kamen Rider characters appeared. One of them originates from Japan which produces Kamen Rider. Indonesia also creates one character of Kamen Rider combining Indonesia emblem, *Garuda*, that is Bima X who originates from Indonesia. This film showcases aggressiveness, nevertheless many children love this film.

This research employed qualitative approach with descriptive method in which data and facts were described in words or pictures instead of numbers. Descriptive method described what, why, and how a phenomenon occurs. Data analysis was the simplification of the words into readable text. The qualitative data in form of words, sentences or narrations were collected from in-depth interview or observation. In analyzing the qualitative data, the steps involved data collection, data reduction, data presentation, and data concluding.

The research found that Bima X presented a warrior characterized as strong and tough to eradicate the evil in Indonesia. The character was also portrayed as Indonesian hero. The perception of students at SDN 4 Menteng Palangkaraya toward Bima X at RCTI was generally positive. They loved the film aired by RCTI and it was well received by the students in SDN 4 Menteng Palangkaraya.

Keywords: perception, Bima X program, aggressiveness

Pendahuluan

Televisi merupakan alat komunikasi massa, yang banyak dipergunakan pada masa sekarang. Pada tahun 1981 separuh dari penduduk Indonesia sudah biasa menonton televisi. Di kota bahkan di pelosok desa, televisi telah menjadi media yang begitu akrab dalam kehidupan keseharian manusia. Televisi membawa berbagai kandungan informasi atau pesan yang menyebar dalam kecepatan tinggi keseluruh ke pelosok. Ia menjadi alat bagi aneka kelompok yang menyampaikan anak pesan bagi berbagai khalayak. Mengelabui berbagai macam program tayangannya, baik berdasarkan macam program tayangannya, baik yang berdasarkan realitas maupun rekaan, televisi bisa menjadi wahana belajar bagi siapa saja; karena televisi telah menjadi (*second mother*), di mana anak belajar dari televisi (Yuliati, 2005: 160).

Sebagai media infomasi, televisi mempunyai dampak negatif dan dampak positif bagi masyarakat. Dampak negatif dan dampak positif tersebut berkaitan dengan program acara yang ditayangkan dalam televisi. Ironisnya dampak negatif yang disebabkan oleh program acara televisi lebih menonjol dari pada dampak positifnya, dengan begitu pesat perkembangannya, televisi terlihat cenderung menyuguhkan program-program yang hanya mendapatkan unsur hiburan dan penyediaan materi sederhana yang tidak terlatih pola pikir. Berbagai macam program hiburan yang disajikan tanpa disadari mengandung banyak unsur yang tidak layak untuk dipertontonkan, seperti unsur kekerasan, pelecehan, seksual, kemewahan, tidak hormat terhadap orang tua, gaya hidup

yang hura-hura, perbuatan yang tidak hormat dalam pandangan keagamaan dan lain-lain dalam acara-acara televisi (Sukmono dan Junaedi,2013:40).

Paparan kekerasan televisi yang tinggi pada usia 9 tahun akan berpengaruh pada tingkat agresivitas di usia 9 tahun (10 tahun kemudian). Kekerasan dapat di artikan sebagai tindakan perilaku, baik yang terbuka atau tertutup, dan baik yang bersifat menyerang atau bertahan yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain (Santoso, 2002:14). Menurut Galtung, ada beberapa bentuk dari kekerasan, dua diantaranya adalah: Kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Dalam kekerasan fisik, tubuh manusia disakiti secara jasmani bahkan sampai pada pembunuhan. Bentuk kekerasan ini paling mudah dikenali. Katagori kekerasan ini adalah : menampar, menendang, memukul, mendorong, menggigit, membenturkan, dan sebagainya. Bahkan dalam setiap episidenya sinetron anak ini selalu menampilkan kekerasan fisik seperti berkelahi yang sebenarnya bukan merupakan contoh yang baik untuk anak-anak yang menontonnya dan dapat memberikan pengaruh yang buruk pada anak.

Dalam surat bernomor 449/K/KPI/04/15, KPI mengungkapkan bahwa mereka menemukan pelanggaran pada "Satria Garuda Bima X". Tayangan yang dimaksud adalah "Satria Garuda Bima X" pada 12 April 2015 pukul 08:23 WIB. Episode tersebut sempat menayangkan kekerasan eksplisit lewat adegan seorang pria yang membengkokkan besi dengan kepala, memukul dan menendang. Tak hanya itu, ada pula adegan seseorang yang memecahkan batu dengan tangan dan kepala. Menurut penelitian terdahulu bahwa terdapat data mengenai kasus perilaku kekerasan anak akibat tontonan film Bima X yaitu

memukul lawannya dan menendang di episode 17 pada menit 1.03, di menit itu Bima X bertarung dengan monster Topeng Besi (<http://www.kpi.go.id/teguran-tertulis-program-bima-satria-garuda-bima-x-rcti> di akses 20 maret 2016, jam 21.10 WIB).

Bima X adalah film produksi 2014 sebuah serial tokosatsu dan serial komik Indonesia yang merupakan hasil kerja sama MNC media yang mengangkat kisah Kesatria berawal Paralel yang dikuasai Kerajaan VUDO dan berada di ambang kehancuran. Ray Bramasakti mendapatkan poworstone Merah dari seorang pemuda misterius bernama Mikhail untuk menghentikan segala upaya Rasputin dan Kerajaan VUDO untuk mengambil alih bumi. Dengan mendapatkan Powerstone Merah, Ray mendapatkan kekuatan untuk berubah wujud menjadi “Bima”, sang Satria Garuda. Randy Iskandar dan adiknya, Rena yang adalah keluarga angkat Ray pun ikut tersesat dalam setiap aksi Bima melawan kegiatan jahat Rasputin dan Kerajaan VUDO.



Gambar. 1

Kisah Bima X berawal di Dunia Paralel yang dikuasai Kerajaan VUDO dan berada di ambang kehancuran. Dunia Paralel adalah sebuah dunia yang hidup dalam kegelapan abadi, yang alamnya sudah tidak memiliki elemen sumber kehidupan karena ambisi kekuasaan Kerajaan VUDO. Rasputin adalah penguasa Kerajaan VUDO yang jahat dan kejam. Dia ingin mencari dunia lain untuk merebut segala sumber daya alamnya demi menghidupkan Dunia Paralel dan memperluas kekuasaan VUDO. Dua orang ilmuwan di Bumi berhasil membuat sebuah portal yang bisa menyambungkan Bumi dan galaksi lainnya, sehingga VUDO menemukan dunia lain yang bisa dikuasai.

Ray Bramasakti mendapatkan Powerstone Merah dari seorang pemuda misterius bernama Mikhail untuk menghentikan segala upaya Rasputin dan Kerajaan VUDO untuk mengambil alih Bumi. Dengan mendapatkan Powerstone Merah, Ray mendapat kekuatan untuk berubah wujud menjadi "Bima", sang Satria Garuda. Randy Iskandar dan adiknya, Rena yang adalah keluarga angkat Ray pun ikut terseret dalam setiap aksi Bima melawan pasukan kejahatan Rasputin yang ingin menghancurkan dunia dan Kerajaan VUDO (<http://bimasatriagaruda.blogspot.co.id/m=1> diakses pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 10.00 WIB).

Kisah kepahlawanan seperti Bima X pun tidak luput dari muatan kekerasan, terdapat pada adegan adegan film seperti pada saat Bima X memukul dan menendang lawannya. Anak yang melihat tayangan itu menjadi lebih mudah terinfeksi virus kekerasan sehingga anak-anak bukan hanya

menjadi korban kekerasan, namun juga bisa menjadi pelaku kekerasan terhadap anak-anak lain. Meski demikian banyak anak yang menyukai film tersebut.

Kasus kekerasan terhadap anak (*child abuse*) juga terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangkaraya dimana tingkat kekerasannya dari tahun ke tahun semakin meningkat secara kuantitas. Berdasarkan laporan yang masuk ke Polda Kalteng (Kalimantan Tengah) kota Palangka Raya melalui komisi perlindungan anak (KPA) bahwa data kekerasan pelaku anak sebanyak 48 anak yang melakukan kekerasan terhadap anak lainnya (<http://kalteng.com/berita-pelindungan-anak> di akses 17 maret 2016, jam 20.30 WIB).

Kepala sekolah SDN 4 MENTENG PALANGKARAYA mengungkapkan “Ada 46 macam karakter siswa-siswinya di sekolah SDN 4 Menteng ini yang berbeda-beda, seperti marah, sedih, pemalu, penyayang dan salah satunya anak yang berperilaku agresif yang sering memukul temannya tanpa sebab”. Sebagian besar karakter anak di SDN tersebut, mengatakan bahwa mereka menyukai dan kagum sosok Superhero Indonesia yaitu Bima X. Mereka juga hafal cara Bima X berubah untuk melawan para musuhnya. Anak-anak di SDN 4 Menteng Palangkaraya mencontoh bagaimana seorang Bima X memukul dan menendang para musuh-musuhnya Mereka mengungkapkan bahwa tayangan Bima X di RCTI, adalah positif. Mereka suka dengan tayangan tersebut karena mengandung unsur kepahlawanan, anak-anak suka dengan kostum yang dikenakan Bima X yang begitu keren saat digunakan dan cara Bima X berubah untuk membasmi para monsternya. Tapi tetap saja anak-anak sangat memuja

dan membanggakan sosok Bima X. (Wawancara dengan siswa SDN 4 menteng Palangkaraya 16 Maret, 2016).

Sekolah Dasar Negeri 4 Menteng Palangkaraya merupakan sekolah dengan nilai kelulusan terbaik se-Kota Palangkaraya dan menyandang SDN paling favorit di kota Cantik Palangkaraya. Sementara banyak anak yang bertingkah laku agresif karena meniru tokoh di film Bima X di RCTI (<http://www.borneonews.co.id> di akses 3 mei 2016, jam 23.40 WIB).

**Pembahasan (PERSEPSI PENONTON TERHADAP TAYANGAN TV
(STUDI KUALITATIF TENTANG PERSEPSI SISWA SDN 4 MENTENG
PALANGKARAYA TERHADAP FILM BIMA X DI RCTI)**

Berdasarkan penelitian ini tentunya memperlihatkan dengan jelas bahwa film Bima X sangat menarik dan digemari siswa di SDN 4 Menteng Palangkaraya. Hasil sajian data penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana dinamika persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya terhadap film Bima X di RCTI, persepsi dalam kajian ini ditempatkan sebagai variabel yang muncul dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya terhadap film Bima X ini: menyangkut sifat-sifatnya, kualitas dan kedudukan sehingga terbentuk gambaran mengenai objek yang dipersepsikan.

1. Persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya terhadap film Bima X di RCTI

Berdasarkan sajian data persepsi dari masing-masing informan terhadap film Bima X, peneliti dapat melihat bagaimana persepsi siswa mengenai film Bima X di RCTI seperti kostum yang dipakai oleh Bima X yang terlihat keren dan menarik, tehnik dan cara bertarung, membela kebenaran dan selalu berbuat kebaikan. Berdasarkan persepsi yang di jelaskan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu pengalaman tentang objek dan peristiwa, hal ini sesuai dengan teori persepsi oleh Rahmat yang menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspkasi, motivasi dan memori (Rahmat, 2009: 51).

Film Bima X adalah film yang menayangkan sebuah pesan moral terhadap anak-anak yaitu memberantas kejahatan di bumi, selalu menolong sesama disaat membutuhkan pertolongan, dan menanamkan sifat percaya diri serta pantang menyerah, Anak-anak sangat tahu betul sosok Bima X yang gagah berani, hingga di sekolah SDN 4 Menteng Palangkaraya banyak siswa yang tahu dengan film Bima X di RCTI. Dilihat dari hasil penelitian, menurut Mulyana, 2004: 108-184) bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi manusia di bagi menjadi dua yaitu internal dengan mencakup faktor fisiologis dan eksternal yang merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya.

Tabel 1. Persepsi Informan Pada Film Bima X Di RCTI

Informan	Kesimpulan Informan tentang film Bima X	Ketertarikan Menonton Film Bima X di bandikan film yang lainnya	Persepsi informan dalam memperhatikan film Bima X	Kesimpulan tentang tokoh Bima X	Kesimpulan tentang warna pakaian tokoh Bima X	Kesimpulan gerakan dari tokoh Bima X
Nafis	Bekelahnya keren	Bertarungnya lincah	Berubah menjadi Bima X	Hebat	Keren dan hebat	Keren sekali
Akbar	Bertarungnya keren	Berubah menjadi Bima X	Bertarung dengan monstemya	Gagah	Melambangkan garuda Indonesia	Keren dan hebat sekali
Fauzi	Gerakannya bagus	Memiliki kekuatan Power Stone	Bertarung dengan monstemya	Keren	Keren	Berkelahnya nyata
David	Kostumnya keren	Mengeluarkan Garuda Sreake	Berubah menjadi Bima X	Pahlawan	Keren	Sangat nyata seperti asli
Ridwan	Penolong kita	Memiliki kekuatan Water Flash	Berubah menjadi Bima X	Hebat	Keren	Keren sekali
Rizky	Filmnya keren	Bertarungnya lincah	Bertarung melawan musuhnya	Kuat	Keren dan bagus	Cool banget
Rivan	Menarik	Kostumnya keren	Bertarung melawan musuhnya	Hebat	Keren	Keren sekali

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya

Dalam penelitian ini peneliti membedakan faktor-faktor internal dan external yang mempengaruhi persepsi yang terdapat dalam individu informan di SDN 4 Menteng Palangkaraya, yang mencakup beberapa hal fisiologis sesuai dengan mulyana, (2004: 108-184) yaitu berikut:

1. Internal

a. Informasi

Informasi yang di dapat dari ketujuh informan mengenai film Bima X yaitu melalui, iklan di televisi. Hal ini sesuai dengan Saudara Fauzi yang sangat mengetahui film Bima X dan sangat menyukai film tersebut, Saudara Fauzi mendapatkan informasi mengenai film

Bima X dari iklan di televisi dan Fauzi memberikan informasi tersebut kepada teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat diketahui karena, informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya begitupun yang didapatkan oleh saudara Fauzi.

b. Perhatian

Perhatian yang difokuskan oleh informan di SDN 4 Menteng Palang karaya mengenai film Bima X meliputi kostum, cara ia berubah menjadi Bima X, bertarungnya dan mengeluarkan kekuatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Akbar dan Ridwan memperhatikan saat sang pahlawan Bima X berkelahi menendang, memukul musuhnya dan mengeluarkan kekuatan, karena terlihat keren dan gagah banget berani. Berikut wawancara peneliti dengan saudara Akbar dan Ridwan “Saya suka sekali Bima X bertarung melawan monster, Karna Bima X sangat terlihat keren dan cool pada saat ia berubah dan bertarung melawan musuhnya yang membuat saya terus ketagihan untuk menyaksikan terus karna adegan perkelahian itu yang selalu saya tunggu. Ketika Bima X berubah dan mengeluarkan kekuatan Garuda Srake dan kekuatan *Water Plash* yang sangat hebat dan kuat untuk membasmi musuhnya” (wawancara Akbar pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 09.20). Dari beberapa hal ini peneliti dapat mengetahui bahwa perhatian dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

c. Kebutuhan

Dilihat dari faktor kebutuhan yang mendasari informan dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu untuk mencari objek-objek atau pesan yang di dapat. Berdasarkan dari hasil penelitian di SDN 4 Menteng Palangkaraya peneliti dapat mengetahui kebutuhan yang mendasari persepsi yang dimulai dari kepribadian informan yang menjadi lebih berani, percaya diri, dan sifat untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Berikut pernyataan yang peneliti dapatkan dari saudara David dan saudara Rizky “Wajib sekali menonton film Bima X, karna filmnya bagus dan mengajarkan untuk selalu berbuat baik, karna ibu guru aku bilang disekolah “ Jika kita selalu berbuat baik maka orang di sekitar kita juga baik kepada kita” dan kejahatan itu harus di basmi dengan cepat. Film Bima X itu sangat keren dan hebat sekali membuat aku lebih berani dan percaya diri. Bima X membasmi monster tanpa hentinya dan selalu berjuang, selalu berbuat kebaikan dan menolong sesama. Bima X adalah pahlawan super yang sangat hebat sekali yang di miliki Indonesia kita (wawancara David dan Rizky pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 11.00).

d. Pengalaman

Berdasarkan pengalaman informan Saudara Nafis yang berpendapat bahwa “Saya ingin sekali memiliki kostumnya Bima X, karna sangat

bagus dan keren sekali, kostumnya berwarna Bima X berwarna merah dan keemas-emasan yang membuat aku lebih suka dengan Bima X (wawancara Nafis pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 09.00). Saudara Nafis bisa berkata seperti itu karna informan memiliki pengalaman, bahwa ayah dari informan Nafis adalah tukang jahit pakaian di kompleks perumahannya. Sehingga saudara Nafis bisa mengerti mana kostum yang bagus dan kostum yang tidak bagus, sehingga saudara Nafis berkata kostum yang di kenakan Bima X adalah kostum yang sangat bagus dan keren sekali.

e. Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku informan di SDN 4 Menteng Palangkaraya, seperti tokoh Bima X menyangkan film dimana tokoh tersebut mengalami kekalahan oleh musuhnya secara tidak langsung informan langsung merasakan kesal dan marah melihat tokohnya tersebut dikalahkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara Akbar dan saudara Rivan yang mengungkapkan bahwa “Senang sekali menonton film Bima X, terhibur sekali dan saya sangat menikmatinya filmnya ketika berlangsung. Senang saat Bima X berkelahi melawan musuhnya, pokoknya pada saat saya menonton film tersebut saya merasa bahagia sekali ka dan ingin menonton filmnya terus. Tapi kadang saya juga merasa sedih dan kesal banget, kalo Bima X kalah dan di pukul terus oleh monsternya. Tapi saya

percaya Bima X lebih hebat, tangguh dan bisa mengalahkan monsternya (wawancara Akbar dan Rivan pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 09.20 dan 11.30). Hal ini menunjukkan bagaimana perasaan informan pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menerima, bereaksi dan mengingat.

2. External

a. Penempatan objek

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan terhadap film Bima X, maka informasi yang di dapat akan mudah dan lebih di pahami secara terperinci bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran, gerakan dari Bima X yang akan membentuk persepsi informan di SDN 4 Menteng Palangkaraya. Berikut adalah pernyataan saudara Nafis dan saudara Rivan mengenai Penempatan objek “Bima X cara ia berkelahi terlihat sangat nyata dan tidak di buat-buat apa lagi ada efek-efek cahaya api-api yang sangat terlihat seperti bersinar kemerahan dan nyata ketika Bima X bertarung melawan monsternya. Dengan kekuatan super yang di milikinya, para monster akan takut untuk datang dan mampir ke bumi kita Indonesia karena ada Superhero Indonesia yaitu Bima X yang memiliki kekuatan yang hebat, apa bila Bima X menendang dan memukul musuhnya. Aku sangat hapal sekali gerakan pada saat Bima X membasmi musuhnya karna terlihat

keren sekali ka (wawancara Nafis dan Rivan pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 09.00 - 11.30).

b. Warna dari obyek-obyek

Obyek yang mempunyai efek cahaya lebih banyak akan lebih mudah untuk dipahami, hal ini sesuai dengan pengetahuan informan terhadap film Bima X yang di mulai dari saat Bima X berkelahi melawan monsternya yang melampirkan efek-efek cahaya yang terkesan sebuah kekuatan istimewa dan terhebat dari Bima X. Berikut pendapat informan Akbar dan Ridwan tentang “Bima X cara ia berkelahi terlihat sangat nyata dan tidak di buat-buat apa lagi ada efek-efek cahaya api-api yang sangat terlihat seperti bersinar kemerahan dan nyata ketika Bima X bertarung melawan monsternya. Pada saat Bima X berubah (wawancara Akbar dan Ridwan pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 11.30).

c. Intesitas

Intesitas tinggi dalam menonton film Bima X akan memberi makna lebih bila sering di perhatikan. Hal ini juga di dapat oleh informan Rizky dan Rivan tentang Intesitas menonton film Bima X. Berikut adalah pernyataan saudara Rivan “ Tahu dong itu film yang saya tunggu sekali, saya sangat suka film Bima X karna di filmnya sangat keren, banyak adegan yang menarik dari segi gerakan saat memukul

dan menendang, serta kekuatan yang di keluarkan Bima X ketika menghadapi musuhnya, tentunya saya hapal sekali gerakannya. Bima X sangat lincah dan keren dalam bertarung. Saudara Rivan juga mempunyai ka kaset DVD Bima X di rumah, terkadang juga nonton film Bima X di youtube. Saudara Rizky paling gemar saat Bima X saat bertarung melawan monster topeng besi yang sangat kuat dari monster-monster yang terkuat yang 3 kali lipat dibandingkan dengan monster yang sudah Bima X kalahkan sebelumnya”. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti kepada saudara Rivan terhadap informan yang berupa, seringnya informan menonton film Bima X yang tidak hanya di acara televisi bahkan informan juga sering menonton melalui DVD dan sering mengakses di youtube untuk menonton film Bima X. Kekuatan dari stimulus ini merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi di SDN 4 Menteng Palangkaraya.

d. *Motion* (Gerakan)

Individu akan lebih banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan di bandingkan obyek yang diam, berikut wawancara peneliti dengan saudara Fauzi tentang gerakan di dalam film Bima X "Saya sangat suka sekali kalo saat Bima X membasmi para monsternya, menendang dan memukul dan mengeluarkan kekuatannya yaitu Garuda *Srake* yang sangat hebat ka, aku hapal sekali gerakan Bima X ketika membasmi monsternya

dan hapal sekali cara Bima X berubah. Ketika Bima X mengeluarkan kekutan itu, lalu menendang monster tersebut dan maka monsternya akan meledak. Karna gerakan perkelahian Bima X terlihat nyata dan kaya seperti asli dan unik cara bertarungnya. Pada saat Bima X membasmi musuhnya Bima X tetap fokus dan selalu menang melawan musuhnya ia tidak pernah mengeluh untuk membasmi musuhnya. (wawancara Fauzi pada tanggal 2 Agustus 2016, jam 09.40).hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara terhadap informan di SDN 4 Menteng Palangkaraya terhadap film tokoh Bima X yang menampilkan ternik gerakan bertarung yang menarik, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi persepsi informan di SDN 4 Menteng Palangkaraya.

Tabel 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Informan	Internal					Ekternal				
	Informasi	Perhatian	Kebutuhan	Pengalaman	Suasana Hati	Penempatan Objek	Warna Dari Obyek-Obyek	Keunikan	Intesitas	Motion (Gerakan)
Nafis	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-
Akbar	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	-
Fauzi	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
David	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-
Ridwan	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-
Rizky	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
Rivan	-	-	-	-	✓	✓	-	-	✓	-

Persepsi siswa di SDN 4 Menteng Palangkaraya dalam film Bima X di RCTI secara umum menghasilkan persepsi positif dalam arti Siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya terbukti bahwa loyalitas siswa terhadap film Bima X sangat tinggi, dan juga hal ini terbukti bahwa film Bima X dapat mempengaruhi persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya. Hal yang dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang membawa atribut Bima X ke lingkungan sekolahnya dan bahkan Film Bima X dapat memberikan dampak yang besar dan memberikan manfaat yang berarti seperti kepribadian siswa yang bermula tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya menjadi lebih peduli hingga menumbuhkan sifat keberanian bagi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya.

Menilik dari loyalitas Anak-anak di SDN 4 Menteng Palangkaraya dalam film Bima X di RCTI, dapat diketahui bahwa anak-anak mengetahui karakteristik yang ditampilkan dalam film Bima X. Seperti halnya mereka berpendapat bahwa filmnya cara berkelahnya sangat keren, serta gerakannya dan kostumnya sangat bagus serta Bima X adalah sosok pahlawan penolong bagi bumi kita. Kemudian ketertarikan siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya menonton film Bima X, para siswa berpendapat bahwa mereka lebih suka memperhatikan Bima X saat bertarung melawan monsternya karna sangat lincah, memiliki kekuatan power stone merah dan mengeluarkan gerakan garuda srake.

Persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya dalam memperhatikan film Bima X di RCTI, siswa lebih suka saat pahlawan mereka bertarung melawan monsternya dan cara sang pahlawan berubah menjadi kesatria Bima X, karna adegan itu yang membuat siswa ketagihan untuk menonton film Bima X yang membuat siswa lebih banyak berimajinasi dan tentunya mendorong siswa lebih berani, percaya diri, selalu berbuat baik dan menolong sesama dan mengajarkan bahwa kejahatan itu harus di musnakan. Kesimpulan persepsi siswa mengenai tokoh Bima X, siswa berpersepsi bahwa tokoh Bima X sangat hebat, gagah berani, keren dan menggambarkan seorang tokoh pahlawan yang hebat di Indonesia, kemudian kesimpulan persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya mengenai warna pakaian tokoh Bima X di dalam film, persepsi siswa berpendapat bahwa, pakaian yang digunakan Bima X ketika membasmi monsternya sangat keren dan melambangkan burung garuda Indonesia. Kesimpulan tentang gerakan dari tokoh Bima X para siswa di SDN 4 Menteng Palangkaraya berpendapat tentang persepsi mereka yaitu gerakan berkelahinya keren, hebat sekali dan berkelahinya terlihat seperti nyata tidak dibuat-buat. Hasil persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya adalah positif mereka menyukai film Bima X dan hafal gerakan serta cara pahlawannya berubah menjadi Bima X di dalam filmnya.

Hasil penelitian ini mendapati peran faktor-faktor yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya terhadap film Bima X, yakni

dari faktor-faktor internal yang meliputi siswa antara yaitu informasi, kebanyakan siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya mengetahui film Bima X dari iklan di televisi, sesama teman yang menyukai film Bima X sehingga dapat diketahui faktor internal yang berupa informasi berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya dilihat dari faktor perhatian informan sering memperhatikan karakteristik yang ada pada film Bima X yang meliputi perubahan karakter, teknik bertarung, sifat, dan kostum Bima X.

. Faktor kebutuhan, dari beberapa informan pada saat siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya tersebut menonton film Bima X, film tersebut mengajarkan tentang keberanian, percaya diri dan selalu berbuat kebaikan di setiap aksinya. Sehingga itu yang membuat Informan menjadi lebih percaya diri, lebih berani dan selalu berbuat baik hal ini dapat diterangkan bahwa informan menjadikan film bima x menjadi sesuatu kebutuhan yang berarti dikarenakan mampu mengubah dan membentuk persepsi informan sedangkan dari faktor Pengalaman, dari beberapa siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya ingin memiliki kostum Bima X kostum tersebut sangat keren dan bagus, ternyata Informan tersebut memiliki pengalaman bahwa ayahnya adalah pengrajin cosplay dan penjahit pakaian di komplek perumahaannya hal ini dimaksud dikarenakan pengalaman informan mengenai kostum berawal dari pengetahuannya terhadap lingkungan disekitarnya. Faktor terakhir adalah Suasana Hati. Ketika siswa SDN 4 Menteng menonton film Bima X, yang di mana tokoh Bima X bertarung melawan monsternya dan ketika Bima X kalah pada scene tersebut secara

tidak langsung tingkat emosi informan berubah baik itu merasa sedih, marah dan kesal yang meliputi suasana hati Informan.

Kemudian faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi siswa antara lain penempatan objek, semakin besar hubungan siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya menonton film Bima X, maka mudah untuk di pahami tentang obyek atau krakter Bima X. Dimana siswa membuat siswa hapal dengan gerakan berkelahi dalam film Bima X. Warna dari objek-objek, obyek yang menampilkan efek cahaya lebih banyak akan mudah di pahami oleh siswa, sebagai contoh pada saat Bima X bertarung dengan menampilkan efek-efek cahaya yang menafsirkan sebagai salah satu kekuatannya. Intesitas, tinggi dalam menonton film Bima X akan memberi makna yang berlebihan bila sering di perhatikan. Yang dimana siswa SDN 4 Menteng Palangkaraya sering menyaksikan film Bima X sehingga membuat informan hapal gerakan dalam film Bima X. *Mation* (gerakan), dari beberapa informan dapat di ketahui bahwa, film Bima X tersebut mempengaruhi siswa dari segi bertarung yang menarik, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi persepsi Informan SDN 4 Menteng Palangkaraya. Siswa tersebut dapat meniru gerakan bertarung dari film Bima X.

DAFTAR PUSAKA

- Yuliati, L (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran* . Disertasi PPs UPL, Bandung.
- Sukmono Gita Filosa dan Junaedi Fajar. 2013. *Kolonialisasi media Televisi Litera* Yogyakarta.

- Suciati, 2015. *Psikologi Komunikasi (Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam)* Litera Yogyakarta.
- Sarwono Satrlito W dan Meinarno 2012. *Psikologi Sosial*, Edisi Pertama Rodakarya Offset, Bandung.
- Rusady, Ruslan. 2007. *Manajemen Public Reelations & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2002 *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahmat, Jalaluddin, 2009. *Psikologi Komunikasi* Cetakan kedupuluhdelapan, PT.Rosdakarya.Bandung
- Sobur, Alex. 2001. *Analisi Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosakarya
- Walagito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakart
- Sugiyono. (2012), *Metode penelitian Kuantitatif dan R&B*, Bandung : Alfabete.
- Meleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Miles dan Husberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Prees. Jakarta
- Hardiansyah, Haris, 2010, *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta selatan, Selamba Humanika
- Nasution. 2001. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*
Bandung : Alfabeta.

Website

<http://www.smallcrab.com/anak-anak/661-pengaruh-buruk-nonton-tv-pada-anak-anak> diakses pada tanggal 9 Mei 2016 pukul 02.00 WIB).

(<http://kompas.com> di akses pada 15 maret 2016 pukul 03.15 WIB).

(<http://www.Kpi.go.id/teguran-tertulis-program-bima-satria-garuda-bima->

x-rcti di akses 20 maret 2016, jam 21.10 WIB).

(<http://www.borneonews.co.id> di akses 3 mei 2016, jam 23.40 WIB).